

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2012:3). Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri antara lain; (a) Tujuan Pendidikan Nasional; (b) Tujuan Institusional; (c) Tujuan Kurikulum; dan (d) Tujuan Pembelajaran (Instruksional). Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan institusional adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan tertentu. Tujuan institusional terdiri dari tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan minat. Sedangkan tujuan umum menunjuk pada pengembangan warga negara yang baik.

Pendidikan untuk sekarang ini berpedoman dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 mengajarkan tentang pendekatan tematik integratif yang di dalamnya terdapat beberapa tema, kemudian di dalam tema terdapat subtema dan di dalam subtema terdapat beberapa pembelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna artinya siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan nyata seperti siswa tidak hanya belajar di dalam kelas tapi siswa dapat belajar dimana saja seperti lingkungan sekitar dan kehidupan manusia. Model pembelajaran tematik yang digunakan di Indonesia ada 3 yakni : 1. Model hubungan 2. Model jaring laba-laba dan 3. Model terpadu. Dalam pembelajaran tematik untuk peserta didik supaya peserta didik mampu memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar dengan mudah, karena dalam pembelajaran tematik materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna untuk peserta didik dengan menggunakan

media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik untuk lebih berperan aktif, menjadikan guru lebih produktif dan memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Bukan hanya guru sebagai pusat perhatian, guru sebagai sumber belajar yang mewajibkan guru untuk lebih menguasai materi.

Namun dengan diterapkannya kurikulum 2013, muncul beberapa permasalahan umum diantaranya: (1) belum siapnya guru dilapangan sehingga dalam praktek mengajar guru hanya menjiplak saja dan contoh-contoh dalam BSE belum diubah, (2) administrasinya dinilai terlalu rumit karena mereka merasa tujuan dalam silabus sulit ditafsirkan, dan (3) kriteria ketuntasan minimum, karena format penilaian dalam kurikulum 2013 dinilai sangat membingungkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada peserta didik dan guru pada tanggal 16 januari ditemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia adalah dalam proses pembelajarannya, guru hanya sebagai pusat pembelajaran sedangkan siswa hanya menjadi pendengar dan penulis. Siswa belum berperan aktif dalam suatu pembelajaran. Sedangkan tuntutan pada kurikulum 2013 siswa yang harus berperan sebagai pusat pembelajaran. Proses pembelajaran yang seperti itu berakibat siswa menjadi jenuh dan bosan. Disamping itu juga masih ada guru yang menggunakan metode konvensional, guru masih menyuruh siswa untuk banyak menulis catatan sedangkan guru juga belum menguasai materi. Keterbatasan waktu, sarana, dan lingkungan belajar juga menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Terlebih pada pembelajaran terpadu atau sering disebut tematik yang mewajibkan siswa untuk mempelajari lebih dari satu mata pelajaran dalam proses pembelajaran melalui pengalaman sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru juga belum mampu mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu pengalaman yang bermakna bagi siswa. Kebiasaan inilah yang menjadikan hasil belajar siswa tidak dapat mengalami kenaikan hanya standar KKM saja yaitu 70. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang berjumlah 31 siswa, berdasarkan hasil pretest ada 14 siswa (42,9%) yang telah memiliki hasil belajar diatas KKM ataupun pas KKM. Sedangkan 17 siswa

(57,1%) hanya memiliki hasil belajar dibawah KKM. Situasi yang seperti itu harus dilakukan perubahan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan Bahasa Indonesia supaya rata-rata diatas KKM.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Sukoharjo 01 Pati, menggunakan model *Talking Stick* dengan berbantuan media gambar ilustrasi. Model *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terdahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang secara terus menerus sampai semua siswa mendapat giliran pertanyaan dari guru. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Talking Stick* : (1) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok; (2) guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga kelompok mendapat tugas satu materi yang berbeda dari kelompok lain; (3) masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan; (4) setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya menggunakan media gambar ilustrasi; dan (5) guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan dan evaluasi (Shoimin, 2014:197). Selain menerapkan model *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan bantuan berupa gambar ilustrasi. Brown dkk (dalam Sudjana, 2010:12) menjelaskan media gambar ilustrasi merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik belajar siswa secara efektif. Gambar ilustrasi dapat didefinisikan ke dalam jenis gambar yang dibuat untuk menjelaskan atau menerangkan suatu naskah tertulis baik berupa bacaan, cerita, berita, artikel dan lainnya agar mudah dimengerti.

Upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Talking Stick* dengan judul “ Peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Talking Stick* berbantuan media gambar ilustrasi di kelas IV SD Negeri Sukoharjo 01 pada tema 7” diperkuat dengan penelitian Wahyuni, dkk (2013) di SDN Pesona dengan hasil penelitian pada siklus I siswa yang tuntas 12 dari 22 siswa, presentase ketuntasan hasil belajar klasikal 54,55% kategori kurang, sehingga perlu dilakukan siklus II

dengan hasil penelitian siswa yang tuntas 18 dari 22 siswa, presentase ketuntasan hasil belajar klasikal 81,82% kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan menggunakan dua siklus disimpulkan dengan penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 2 Posona. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar ilustrasi agar dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, sehingga penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Ilustrasi Di Kelas IV SD Negeri Sukoharjo 01 Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Bagaimana keterampilan guru dalam penerapan model *Talking Stick* dengan berbantuan media gambar ilustrasi dalam mengelola pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Sukoharjo 01 ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media gambar ilustrasi pada siswa kelas IV SD Sukoharjo 01 ?
3. Bagaimana penerapan model *Talking Stick* berbantuan media Gambar Ilustrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Sukoharjo 01 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keterampilan guru dalam penerapan model *Talking Stick* dengan berbantuan media gambar ilustrasi dalam mengelola pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Sukoharjo 01.

2. Mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media gambar ilustrasi pada siswa kelas IV SD Sukoharjo 01.
3. Menemukan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia setelah menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media gambar ilustrasi pada siswa kelas IV SD Sukoharjo 01.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis pada masyarakat lain, khususnya di bidang pendidikan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya. Selibhnya penelitian ini juga akan bermanfaat bagi pengembangan pengembangan kewarganegaraan dan bahasa indonesia serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran *Taking Stick* dengan berbantuan media gambar ilustrasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Secara rinci kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Bagi Guru

Mendorong guru untuk senantiasa menambah wacana dan pengalaman tentang model pembelajaran yang efektif . Penelitian Tindakan Kelas ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

Membiasakan siswa aktif , kreatif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn dngan penerapan model *Talking Stick* berbantuan media gambar ilustrasi.

3. Bagi Sekolah

Memberikan referensi dalam meningkatkan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan beragam khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil kegiatan itu, diharapkan dapat menambah wawasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Talking Stick* dengan berbantuan media gambar ilustrasi muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri Sukoharjo 01 pada kelas IV semester 2 tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 1 lingkungan tempat tinggalku pada pembelajaran 3 dan 4 dan subtema 2 keunikan tempat tinggalku pada pembelajaran 3 dan 4. Muatan materi yang akan dijadikan penelitian yaitu muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Muatan PPKn yang dijadikan penelitian yaitu pada pokok materi keanekaragaman karakteristik individu di lingkungan masyarakat , sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia yang dijadikan penelitian yaitu tokoh-tokoh yang ditulis secara lisan maupun visual pada teks fiksi. Pokok materi yang dijadikan penelitian oleh peneliti ini termuat pada pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 dalam subtema 1 maupun subtema 2. Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan kompetensi inti yaitu: 1.) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2.) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara. 3.) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. 4.) Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis,

dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	
PPKn	Bahasa Indonesia
1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat, sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.
3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	
4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	

1.6 Definisi Oprasional

Untuk memberikan gambaran dan arah yang jelas tentang maksud judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Ilustrasi di Kelas IV SD Negeri Sukoharjo 01 Pada Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku)" maka diberikan penjelasan definisi oprasional dari variabel - variabel yang akan di teliti sebagai berikut.

1. Hasil belajar

Sudjana (2013: 22) menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik

2. Model *Talking Stick*

Shoimin, (2014: 197) mengemukakan *Talking Stick* (tongkat bicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). *Talking Stick* (tongkat bicara) sering digunakan kalangan

dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

3. Media gambar ilustrasi

Sadiman (2011: 29) menjelaskan media gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bias anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar diam yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran, yaitu: potret, kartupos, ilustrasi dari buku, katalog, dan gambar cetak. Melalui gambar dapat diterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis.

4. Tema daerah tempat tinggal

Pada penelitian ini menggunakan Tema 8 daerah tempat tinggal yang terdapat pada kelas IV semester 2. Peneliti akan terfokus pada Subtema 1 lingkungan tempat tinggal sebagai siklus pertama dan subtema 2 yaitu keunikan tempat tinggal sebagai siklus kedua. Muatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu muatan Bahasa Indonesia dan PPKn. Khususnya pada materi keragaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. Pada masing-masing subtema terdapat 6 pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang terdapat muatan PPKn ataupun Bahasa Indonesia, maka dalam pembelajaran tersebut dijadikan suatu pertemuan atau kajian penelitian hingga dapat disimpulkan dalam satu siklus. Apabila dalam siklus pada subtema 1 belum dapat mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua pada subtema 2. Penelitian akan dianggap selesai jika telah mencapai indikator keberhasilan.